

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persatuan dan ketahanan suatu negara sangatlah penting untuk keutuhan negara tersebut, termasuk negara Indonesia. Persatuan negara amat penting, agar mendorong suksesnya keamanan dan pembangunan negara.

Seluruh umat beragama di Indonesia perlu menyadari bahwa sebagai bangsa, Indonesia haruslah menjunjung tinggi sikap saling menghargai keyakinan yang diyakini, serta bertoleransi atau perbedaan yang ada. Namun, sebagai umat beragama yang telah memiliki pedoman hidup diharuskan untuk tetap berpegang teguh dengan nilai-nilai agama yang dianutnya.

Menurut Tokoh agama Adian Husaini, dalam kehidupan antar pemeluk agama yang saling berdampingan sangat perlu untuk bersikap baik, berjiwa besar, tidak melakukan perbuatan tercela, tidak mengucapkan kata-kata yang menyinggung dan melakukan tindakan yang dapat menimbulkan keresahana hati umat beragama lain serta tidak mengganggu ketenangan

beribadah. Tentu semua sepakat bahwa kita tidak ingin Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini pecah berantakan ibarat sebuah kapal, NKRI dihuni oleh aneka ruoa penumpang dengan berbagai aspirasi dan perilaku.<sup>1</sup>

Dengan demikian, memiliki sikap hormat dan saling menghormati adalah sebuah kewajiban setiap warag negara, terlebih lagi bagi seorang pejabat publik yang bekerjasama dengan antar pemeluk agama. Sehingga pejabat publik memiliki kewajiban dalam membina kerukunan dan persatuan. Hal tersebut haruslah dipegang teguh oleh para pejabat publik.

Aksi 212 adalah serangkaian aksi bela Islam yang dilakukan pada 2 Desember 2016, tiga tahun silam. Aksi ini merupakan suatu tuntutan atas penghinaan atau penistaan ayat Al-Qur'an yaitu Surat Al-Ma'idah ayat 51 yang disampaikan oleh Basuki Tjahaja Purnama atau yang sering dikenal dengan Ahok. Saat itu Ahok yang menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta melakukan kampanye di Pulau Seribu pada 27 September 2016.

---

<sup>1</sup>Adian, Husaini. *Kerukunan Beragama dan Kontroversi Penggunaan Kata "Allah" Dalam Agama Kristen*. (Jakarta: gema Insani, 2015), h.14.

Aksi ini dikomandoi oleh GNPF-MUI (Gerakan Pengawal Fatwa – Majelis Ulama Indonesia) yang diketuai oleh Ustadz Bachtiar Nasir. Aksi ini juga dihadiri oleh berbagai kalangan umat Islam termasuk di dalamnya Front Pembela Islam (FPI) pimpinan Habieb Rizieq. Ormas-ormas inilah yang kemudian berkonsolidasi dan menentukan aksi untuk satu tujuan, menghukum penista agama Gubernur DKI Jakarta.

Penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok selama ini menjadi isu yang berkembang di masyarakat dan menjadi isu nasional. Hal ini ditandai dengan aksi massa yang memprotes pernyataan Ahok dan menggelar aksi demonstrasi secara damai. Oleh karenanya aksi tersebut dijuluki Aksi 212. Kasus ini tidak hanya menyita perhatian publik tapi menyita perhatian media massa, baik media cetak, elektronik bahkan media online.<sup>2</sup>

Pidato Ahok tersebut direkam oleh Buni Yani yang kemudian mengunggahnya ke akunmedia sosialnya yaitu Facebook. Dalam sekejap, video tersebut menjadi perhatian publik dan menimbulkan polemik baru di Indonesia. Begitu banyak

---

<sup>2</sup>[http://digilib.uinsgd.ac.id/14972/4/4\\_bab1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/14972/4/4_bab1.pdf), diakses pada tanggal 12 Agustus. 2019, pukul 14.00 WIB.

masyarakat yang merasa kecewa bahkan marah karena pidato yang disampaikan Ahok tersebut. Sehingga terjadilah aksi 212 ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berpusat di Monas. Banyak masyarakat yang menghadirinya, sekitar 7 juta lebih. Mereka menamai aksinya dengan sebutan aksi bela Islam. Tuntutan mereka adalah untuk menjerakan Ahok karena menurut mereka Ahok telah menistakan Al-Qur'an. Aksi 212 dipimpin oleh Habib Rizieq Shihab.

Tuntutan yang mereka ajukan akhirnya membuahkan hasil. Pada hari Selasa tanggal 5 Mei 2017 Ahok divonis hukuman penjara selama 2 tahun. Setelah menerima vonis tersebut Ahok kemudian mengajukan surat pengunduran diri sebagai Gubernur DKI Jakarta. Surat tersebut langsung ditujukan kepada Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Setahun setelah itu para alumni aksi 212 melakukan suatu ajang reuni pada Desember 2017. Lalu yang terbaru ini mereka juga mengadakan reuni kembali pada 2 Desember 2018 kemarin. Hal ini menuai berbagai pendapat dari masyarakat karena bertepatan dengan masa kampanye di tahun politik. Sehingga banyak spekulasi yang

bermunculan bahwa aksi ini syarat akan kepentingna politik tertentu.

Pada reuni Aksi damai 212 di Jakarta, Detik.com turut memberitakan berita ini. Dalam pemberitaan reuni aksi damai 212 yang di gelar pada 2 Desember 2017 lalu ini tak lepas dari kinerja wartawannya. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang di keluarkan dewan pers mengartikan media siber sebagai “segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan undang-undang pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers.”<sup>3</sup>

Terlepas dari bagaimana konflik yang terjadi di internal peserta aksi bahkan dari eksternal yang berkaitan dengan hukum dan pandangan masyarakat, penelitian ini tidak akan membahas kesana. Penelitian ini tidak akan membahas aksi mana yang benar aksi mana yang salah. Penelitian ini hanya akan membahas bagaimana jaringan komunikasi gerakan yang ada pada tokoh

---

<sup>3</sup>[http://digilib.uinsgd.ac.id/14972/4/4\\_bab1.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/14972/4/4_bab1.pdf), diakses pada tanggal 12 Agustus. 2019, pukul 14.00 WIB.

masyarakat sehingga bisa mengumpulkan massa hingga ribuan bahkan jutaan masyarakat Indonesia dalam Aksi Bela Islam.

Penelitian ini akan memfokuskan pada Aksi Bela Islam aksi 212. Aksi bela Islam sebelum itu tidak akan di bahas dalam penelitian ini.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ  
إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا  
تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Al-isro 23)*

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

*Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (An-nisa 8)*

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (An-nisa 9)*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana komunikasi vertikal yang dipakai dalam gerakan aksi 212?
2. Bagaimana komunikasi horizontal yang dipakai dalam gerakan aksi 212?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui komunikasi vertikal yang dipakai untuk mengontrol massa dari setiap daerah di Banten yang berangkat ke Jakarta dalam aksi 212.
2. Untuk mengetahui komunikasi horizontal yang digunakan untuk menarik massa terhadap keikutsertaan masyarakat Banten dalam aksi 212 di Jakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penulisan karya ini antara lain:



1. Sebagai bahan pertimbangan teoritis dan tambahan khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca atau peneliti lainnya yang tertarik dengan konsep jaringan komunikasi.
2. Sebagai bahan referensi praktis bagi pembaca untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai jaringan komunikasi dalam menarik massa untuk ikut serta dalam Aksi 212.

### **E. Kerangka Teori**

Untuk mewujudkan perubahan sebesar-besarnya dan secepat-cepatnya, dibutuhkan semangat atau kegairahan yang menjalar luas oleh kepentingan apapun. Tapi yang faktor keyakinan adalah dasar yang paling berhasil dalam memunculkan semangat atau kegairahan ini.

Atas dasar kebutuhan dan harapan semu di zaman modern, gerakan massa yang terlibat dalam kegiatan mewujudkan perubahan besar dengan cepat adalah gerakan revolusioner dan gerakan nasional yang di gerakkan oleh individu yang sangat kharismatik.

Fakta penting gerakan masa di seluruh dunia selalu dibangun oleh bangunan semangat yang dibangun atas momentum yang tepat. Seperti pembaharuan tiada tara yang berhasil dicapai Jepang tidak mungkin terwujud tanpa semangat nasionalisme Jepang yang terus berulang, mulai dari restorasi meiji sampai sekarang. Begitu juga Inggris kekuatan buruh bersatu atas dasar rasa muak kolektif dan sistematis yang mampu di manajing dengan sangat baik oleh pemimpin buruh nasionalnya.<sup>4</sup>

Zionisme adalah alat untuk mengadakan pembaharuan di negeri yang terbelakang dan mengubah kaum pedagang dan cendikiawan menjadi petani, buruh dan serdadu. Kemudian melalui pola yang sistematis membangun gerakan nasional dengan memunculkan sosok baru yang kharismatis untuk menjawab harapan semu masyarakat yang sudah mulai cenderung apatis terhadap ketidakseimbangan ekonomi sosial dan budaya, bahkan untuk suatu tatanan masyarakat yang sangat adil sekalipun. Seperti hegemoni keadilan Turki Utsmani yang hancur

---

<sup>4</sup>[http://negeri\\_pararajawali.blogspot.com/2013/12/teori-gerakan-masa.html](http://negeri_pararajawali.blogspot.com/2013/12/teori-gerakan-masa.html), diakses pada 12 Agustus. 2019, pukul 13.56 WIB.

seketika sejalan dengan munculnya Kemal Attaturk yang membawa Turki ke dunia Modern kamuflese dalam waktu yang sangat singkat. Sehingga wajar jika Amerika dan Inggris tidak dapat memainkan peranan langsung dalam membangunkan negara-negara asia dalam keterbelakangannya karena faktanya mereka hanya alat dari Zionisme itu sendiri.

Gerakan massa dengan oraganisasi praktis itu berebda. Organisasi praktis itu menawarkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan daya tariknya justru terletak pengabdianya untuk pengembangan diri. Sementara gerakan massa tidak fokus pada pribadi yang ingin mengemabngkan diri tersebut tetapi pada orang yang berusaha menyingkirkan diro pribadi yang dibenci. Sehingga gerakan masa menarik adan dapat memeprtahankan pengikut bukan karena dapat memuaskan dorongan orang untuk mengembangkan diri pribadi tetapi karena dapat memuaskan orang yang ingin membebaskan diri dari kepentingan pribadi. Seperti tawaran untuk menggantikan

harapan pribadi. Daya tarik ini efektif terutama dalam masyarakat yang sedang di mabuk ide kemajuan.<sup>5</sup>

Dr Chaim Weizman ‘bergabung bersama (revolusioner) Rusia atau ke tanah Palestina (israel) saya akan tetap bahagia’. Ungkapan Zinoist yang berarti semua gerakan masa bisa bersaing dan dapat saling dipertukarkan baik dari Gerakan agama ke Revolusi sosial dan revolusi Nasional ataupun sebaliknya. Fakta dari sejarah ini bisa dilihat dari keluarnya Yahudi dari mesir, Nasionalisme Kaisar ala Jepang, Revolusi Prancis yang berubah menjadi dogma ‘Liberte at saite egalite’, Revolusi Bolshevik dan Nazi mengandung unsur religi dalam nasionalismenya. Demikianlah Zionisme itu hadir sebagai dogma baru bagi gerakan perjuangan nasional diseluruh dunia yang menghidupkan perang dunia 1 dan 2 dan lanjutan perang urat syaraf megalomania modern. Dogma revolusi sosial yang juga adalah agama baru gerakan perjuangan nasional.

Tiap gerakan massa pada dasarnya adalah migrasi dengan slogan gerakan menuju tanah impian, baik secara ideologi

---

<sup>5</sup> <http://negeri-pararajawali.blogspot.com/2013/12/teori-gerakan-masa.html>, diakses pada 12 Agustus. 2019, pukul 13.56 WIB.

maupun karena paksaan tirani. Coba pelajari migrasi kaum lemah irlandia ke amerika yang justru mendepak britannia dari tanah 'independence', atau pelarian tahanan eropa ke tanah australia begitu juga dengan apa yang terjadi pada kaum puritan, kaum anabaptis, kaum mormon, pengikut dukhobor, dan pengikut Zionis.<sup>6</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan persepektif teoritis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara persepektif teoritis itu sendiri adalah penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.<sup>7</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>6</sup>Eric Hoffer, *Gerakan Massa Penerjemah Masri Mars*, Yayasan Obor Indonesia Ed. 1, Jakarta 1998

<sup>7</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Raja Rosdakarya Offset, 2004), hlm.145

Penelitian ini dikategorikan pada penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, penelitian kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata ( Ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposi, atau definisi yang bersifat khusus.<sup>8</sup>

Menurut Sugiono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian/identifikasi masalah penelitian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

---

<sup>8</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Raja Rosdakarya Offset, 2004), hlm.156

Mengetahui dan menjawab komunikasi vertikal dan horizontal yang ada dalam komunikasi 212.

Dasar penelitian adalah wawancara dan survey yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui obserasi terhadap objek penelitian dan wawancara dengan sejumlah informan.

## **2. Informan /Narasumber**

Wilayah penelitian yang dijadikan objek atau sasaran dalam penelitan ini yaitu di Banten, yang akan di wawancarai sebanyak 3 informan dengan rincian sebagai berikut Ahmad Kurtubi DPW FPI Banten, Kyai Nasehuddin ketua FPI Kota Serang, Kiai Enting Abdul Karim tokoh ulama Banten dan akan menggali data dari narasumber tersebut tentang Aksi bela Islam 212. Sebagaimana dijelaskan dalam konseptualisasi penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana cara mengajak orang lain untuk ikut aksi bela Islam 212 di Jakarta. Dan akan menggali data

dari narasumber seperti ketua kelompok/organisasi yang menghadiri aksi bela Islam 212.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Wawancara**

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### **b. Dokumentasi**

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Ankur Garg, seorang psikolog menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi alat bantu saat dilakukan oleh pihak yang memperkerjakan seorang calon/kandidat untuk suatu posisi,

---

<sup>9</sup>Van Hoeve. *Ensiklopedia Indonesia, Jilid 7*. Jakarta: Ichtiar Baru. Hlm. 849.



jurnalis, atau orang biasa yang sedang mencari tahu tentang kepribadian seseorang ataupun mencari informasi, yang akan di wawancarai adalah Ahmad Kurtubi selaku DPW FPI Banten, dan akan menggali data dari narasumber tersebut tentang Aksi bela Islam 212.

#### c. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Wilayah penelitian yang dijadikan objek atau sasaran dalam penelitian ini yaitu di Banten pada tanggal 1 November 2019 sampai 30 November 2019.

### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinyasendiri atau orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model spradley, yaitu tehnik analisa data yang di sesuaikan dengan tahapan dalam penelitian, adalah:

- a. Dalam tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data grand tour question, yaitu pertama dengan memilih situasi sosial (place, actor, activity),
- b. Kemudian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informan “key informant” yang merupakan informan, berwibawa dan dipercaya dapat “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara yang

dilakukan. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai untuk mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara berikutnya peneliti melakukan analisis domain.

- c. Dalam tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisis data dilakukan menggunakan analisis taksonomi.
- d. Dalam tahap selection (dilakukan dengan cara observasi terseleksi) kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komponensial
- e. Hasil dari analisis komponensial, melalui analisis tema peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasar pada temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penelitian ini, maka perlu dibuat secara sistematis dalam pembahasannya menjadi lima bab sebagai berikut.

*Bab Pertama*, pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, landasan teori yang akan membahas pengertian komunikasi, pola komunikasi dan macam-macam pola komunikasi.

*Bab ketiga*, objek penelitian yang akan membahas tentang penelitian 212 serta tokoh-tokoh di Banten yang ikut serta dalam aksi tersebut.

*Bab keempat*, hasil penelitian yang akan membahas tentang jaringan komunikasi aksi 212 yang ada di Banten dan pola komunikasi aksi 212.

*Bab kelima*, penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.